UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KAJIAN APROPRIASI MAKNA DALAM ADAPTASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA, STUDI KASUS: MUSEUM SANDI DI KAWASAN KOTABARU, YOGYAKARTA
Miftachul Mei Hasanah, Sektiadi, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Bangunan Museum Sandi merupakan salah satu cagar budaya bergaya *Indis* di Kotabaru, Yogyakarta, dengan rekam jejak sejarah berlapis. Alih fungsi yang berulang kali sejak masa kolonial hingga awal kemerdekaan menyebabkan terjadinya adaptasi penggunaan yang dapat mengancam keberlanjutan nilai penting cagar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak adaptasi bangunan Museum Sandi terhadap nilai penting (*significance*) cagar budaya bangunan, baik dari aspek arsitektur maupun sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dituliskan secara deskriptif. Tahapan metode penelitian terdiri atas pengumpulan data, analisis perlakuan museum terhadap unsur-unsur nilai penting bangunan, serta interpretasi temuan menggunakan teori *living heritage* dan apropriasi makna. Hasil penelitian menunjukkan adanya apropriasi makna yang dinamis akibat transisi fungsi dari hunian domestik-privat era kolonial dan Kantor Kementerian Luar Negeri RI menjadi museum publik yang edukatif. Kompromi arsitektural dilakukan melalui penambahan instalasi modern dan sekat ruang pameran. Sementara itu, dari aspek sejarah, terjadi pelapisan makna (*multilayered history*) di mana pengelola mempertahankan artefak autentik seperti brankas besi era Kemenlu RI dan struktur *doorlop* (selasar penghubung). Perubahan fungsi pada area paviliun belakang juga menggeser narasi stratifikasi sosial masa lalu menjadi area publik-administratif. Simpulan penelitian menegaskan bahwa adaptasi di Museum Sandi berhasil mencapai titik kompromi yang saling menguntungkan. Apropriasi makna yang terjadi diselesaikan melalui prinsip reversibilitas, sehingga seluruh intervensi fisik modern tidak merusak material asli. Dengan demikian, karakter arsitektur *Indis* dan rekam jejak sejarah utama bangunan tetap terlindungi secara jangka panjang.

Kata kunci: adaptasi, apropriasi makna, cagar budaya, *living heritage*, Museum Sandi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KAJIAN APROPRIASI MAKNA DALAM ADAPTASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA, STUDI KASUS: MUSEUM SANDI DI KAWASAN KOTABARU, YOGYAKARTA
Miftachul Mei Hasanah, Sektiadi, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The Museum Sandi building is an Indies-style cultural heritage site in Kotabaru, Yogyakarta, featuring a multilayered history. Repeated functional shifts from the colonial era to early independence led to adaptive reuse that potentially threatens its cultural significance. This study analyzes the impact of these adaptations on the building's architectural and historical significance. Using a qualitative, descriptive method, the research involved data collection, analyzing museum interventions on key heritage elements, and interpreting findings through living heritage and meaning appropriation theories. The results reveal dynamic appropriation of meaning driven by the transition from a private colonial residence and the Indonesian Ministry of Foreign Affairs office to a public educational museum. Architectural compromises were made by installing modern exhibition fixtures and partitions. Historically, a multilayered narrative is preserved through authentic artifacts, such as a Ministry-era iron safe and a *doorlop* (connecting hallway). Furthermore, converting the rear pavilion shifted the past social stratification narrative into a public-administrative zone. In conclusion, the adaptation of Museum Sandi successfully achieves a mutually beneficial compromise. The appropriation of meaning is managed through the principle of reversibility, ensuring that modern physical interventions do not damage the original materials. Consequently, the Indies architectural character and the building's primary historical trajectory remain protected for the long term.

Keywords: adaptation building, appropriation of meaning, cultural heritage, living heritage, Museum Sandi